

BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (L. J. Moleong 2012).

Objek dalam penelitian ini tentang Komunikasi Interpersonal Pendampingan Guru Pada Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19. Di masa pandemi ini sistem pembelajaran selama hampir 2 tahun ini baik PAUD, SD,SMP, SMA dan PERGURUAN TINGGI menggunakan sistem daring/ *online*. terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti mengambil sekolah PAUD untuk dijadikan tempat penelitian. objek penelitian dilakukan di Kabupaten Garut, Di salah satu sekolah ternama yang ada di garut yaitu Tk Prima Insani, dimana salah satu TK yang menerapkan sistem pembelajaran daring/*online*.

1.1.1 Profil Paud Prima Insani



Gambar 3.1 Logo PG PRIMA INSANI
Sumber: PG PRIMA INSANI



Gambar 3.2 Halaman Depan PG Prima Insani

PG dan TK ISLAM PLUS PRIMA INSANI merupakan layanan pendidikan anak usia dini dengan pembelajaran berpusat pada anak (*student centered*) dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral pada setiap pembelajaran serta pembiasaan (*Islamic Character Building*). Model pembelajaran *attractive* (mengesankan), *joy full learning* (menyenangkan) dan *meaningful* (bermakna) sehingga anak mencapai tugas perkembangan secara optimal.

Yayasan Prima Insani diprakarsai oleh Bapak H. Ato Hermanto dan diketuai oleh Ibu Dra. Hj. Lilis Rostina yang didirikan pada tanggal 28 September 2002 yang bergerak di bidang pendidikan dalam rangka ikut mensukseskan program pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan memberikan layanan pendidikan terbaik bagi anak usia dini dan anak usia sekolah dasar. Yayasan Prima Insani dengan nomor izin Kemenkumham Nomor AHU-0021323.AH.01.04. Tahun 2015 Memiliki jenjang pendidikan PG-TK dan SD Garut Islamic School yang beralamat di jalan Ciledug nomor 281 dan 283 Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut.

1.1.2 Visi dan Misi Paud Prima Insani

⇒ Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul dan berprestasi dalam upaya melahirkan generasi islami

⇒ Misi

1. Menyelenggarakan lembaga pendidikan dari PG-TK-SD-SMP-SMA-PT.
2. Membentuk warga lembaga pendidikan yang berakhlakul karimah dan berkarakter pemimpin.
3. Membiasakan beribadah sesuai Al Quran dan As Sunnah.
4. Mengembangkan budaya membaca, menghafal dan memahami Al Quran.
5. Mengelola sistem manajemen yang profesional.
6. Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.
7. Menyelenggarakan sistem pembelajaran siswa yang berbasis *Multiple Intelligences*.
8. Menumbuhkembangkan prestasi siswa dalam bidang diniyyah, akademik, penguasaan Al Quran dan bidang keterampilan (*skill*).

1.1.3 Budaya Paud Prima Insani

1. *Proactive* (Proaktif), Kemampuan untuk memilih dan menentukan pilihan, memiliki kepekaan, dan inisiatif untuk melakukan sesuatu agar menjadi lebih baik untuk dirinya sendiri maupun sekitarnya.
2. *Responsibility* (Bertanggung Jawab), Keterbukaan dan kepercayaan diri untuk melakukan sesuatu dengan penuh pertimbangan demi kebaikan

bersama.

3. *Innovative* (Inovatif), Kemampuan untuk menanggapi (berpikir kritis) dan memecahkan permasalahan (berpikir kreatif) serta membayangkan (*imagination*) atau menemukan (*invention*) sesuatu yang bernilai lebih.
4. *Modest* (Rendah Hati), Kesederhanaan dalam keteguhan sikap dan keluasan pemahaman serta kehendak yang kuat dalam melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan diiringi kerjasama dan saling menghargai dengan sesama.
5. *Achievement Motivation* (Semangat Berprestasi), Keinginan untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya sendiri/keluarga, teman, sekolah dan lingkungan sekitarnya.

1.1.4 Kurikulum dan Program Lingkup Pembelajaran PAUD Prima Insani

- **Kurikulum** (I. Program kurikulum terdiri dari kolaborasi antara kurikulum Pendidikan Nasional, kurikulum Sekolah Islam Terpadu dan Kurikulum Khas Prima Insani, II. Model Pembelajaran Sentra Terpadu).

1. Ibadah & Karakter
2. Bermain Peran
3. Kreatifitas
4. Angka
5. Huruf
6. Sains & Bahan Alam
7. Balok

- **Program Unggulan**

1. Character Building (Membangun Karakter)
2. T2Q (Tahsin Tahfidz Qur'an)
3. Sholat Dzuhur Bersama

- **Lingkup Pembelajaran**

1. Nilai Agama & Moral
2. Sosial Emosional dan Kemandirian
3. Kognitif / Pengetahuan Umum
4. Bahasa
5. Motorik yang terdiri dari, Motorik halus dan Kasar

1.2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2016 : 9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasar pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi . Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrument penelitian dan hasil penulisnya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

1.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas, Harmon (Meleong 2010 : 49). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme karena paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap perilaku sosial dalam *setting* keseharian yang alamiah, sehingga mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan atau mengelola dunia sosial mereka,

(Hidayat, 2003 : 3).

1.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan hasil data yang dikumpulkan bukanlah data yang dapat diuji secara statistik. Penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (L. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif 2010).

1.2.3 Penentuan Informan Dan Narasumber

Dalam penelitian kualitatif ini langkah awal penulis adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu atau mencakup orang-orang yang dipilih atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan peneliti (P. d. Sugiyono 2018). Dalam penelitian ini dibutuhkan informan dan narasumber, dengan adanya kesepakatan peneliti maka peneliti akan mengambil informan dan narasumber dengan kriteria sebagai berikut: Informan yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Sudah menjadi guru di Play Group selama 3 tahun.
2. Mengajar di khususkan di Play Group untuk anak usia dini.

Selain itu peneliti juga mengambil narasumber dengan kriteria sebagai berikut:

3. Seorang psikolog anak yang mempunyai pengalaman 3 tahun dibidangnya
4. Mempunyai jabatan Kepala Sekolah

Berikut ini tabel narasumber & informan yang telah bersedia untuk diwawancarai serta memenuhi kriteria.

Tabel 3.1
Data Narasumber

No	Nama	Usia	Alamat	Pekerjaan
1.	Rima Amelia AMK., SKM., M.Kes., S.Psi	38 Tahun	SC Residence Terusan Pembangunan, Tarogong Kidul Garut	Psikolog Anak
2.	Santi Rismayanti, S. Pd.	47 Tahun	Perum Cijati Garut	Kepala Sekolah PG Prima Insani

Tabel 3.2
Data Informan

No	Nama	Usia	Alamat	Pekerjaan
1.	Eva Rivayanti S. Pd	45 Tahun	Permata Karisma Sanding Garut	Wali Kelas dan Koordinator T2Q PG PrimaInsani
2.	Nunny Naelufar Ulfah S. Pd	36 Tahun	Perum Puncak Rabbany Jl. YunusNo. 162	Guru PG Prima Insani
3.	Ai Desti S. Pd	34 Tahun	Kp.Cimaragas, Ngamplang Sari, Cilawu	Guru PG Prima Insani
4.	Siska Agustin S.Pd	30 Tahun	Jl. Ngamplang Garut	Guru PG Prima Insani
5.	Ikeu Rahmawati S.Pd	45 Tahun	Ciledug Garut, Jawa Barat	Guru PG Prima Insani

1.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018: 224).

Untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini digunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Objek yang diobservasi yaitu interaksi dan percakapan yang terjadi diantara subjek dan riset. Sehingga keunggulan dari metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk, yaitu interaksi dan percakapan yang artinya selain perilaku non verbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati. (Wimmer & Dominick, 2000, dalam Kriyantono, 2009:110-111).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal- hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2018: 231-232). Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Wawancara Semi-struktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2018: 233). Akan tetapi sedang diberlakukannya PPKM maka peneliti melakukan wawancara secara

daring atau tatap muka tergantung informan dan narasumber.

3. Dokumentasi

Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat seperti kamera dan recording sebagai alat untuk merekam dan mendokumentasikan kejadian dalam bentuk foto, video, maupun suara. Dokumentasi ini merupakan catatan penting yang sudah berlalu (Sugiyono, 2018).

1.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (P. d. Sugiyono 2018).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian, yaitu data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2018: 246).

1. Data Reduksi

Setelah memperoleh data di lapangan dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini dilakukan setelah data reduksi, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, dengan *mendisplaykan* data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ketiga ini, dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan disini masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1.2.6 Operasional Parameter

Untuk menentukan arah penelitian teori dalam penelitian kualitatif menurut Walizer dan Winer dalam Mushilhin (2013) pengertian operasional parameter yaitu seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep. definisi operasional ini membantu

peneliti untuk mengklasifikasi gejala disekitar kedalam kategori khusus. Operasional mencakup hal hal penting dalam penelitian yang memerlukan suatu penjelasan. Operasional ini bersifat spesifik, rinci, tegas dan yang pasti menggambarkan karakteristik variabel- variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting.

Tabel 3.3 Operasional Parameter

Teori	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Sumber Informasi
KOMUNIKASI INTERPERSONAL	Keterbukaan	• Kesedian membuka diri	1. Bagaimana cara ibu menjalin keterbukaan dengan anak usia dini dalam melakukan belajar daring? 2. Apakah ada hal yang membuat anak usia dini tidak mau terbuka dalam belajar daring? Seperti apa?	1. Informan 2. Narasumber
		• Kesediaan memberi informasi	1. Bagaimana ibu memberikan pengaturan jadwal untuk melaksanakan pembelajaran daring ? Seperti apa metodenya ? 2. Hambatan apa saja yang sering terjadi dalam memberikan materi/informasi kepada anak usia dini ketika belajar daring?	

		• Mengakui perasaan dan pendapatnya	1. Apakah selama belajar daring ada pengakuan kebosanan dari anak usia dini mengenai metode atau mengenai materinya ? 2. Apa yang lakukan setelah mendapat pengakuan dari anak usia dini selama belajar daring ?	
	Empati	• Memahami Individulain secara intelektual	1. Bagaimana cara ibu sebagai guru dalam menumbuhkan rasa empati terhadap perkembangan anak usia dini ketika belajar daring ?	
		• Memahami Individu lain secara emosional	1. Emosional seperti apa yang sering terjadi pada anak usia dini ketika belajar daring? Bagaimana ibu menanggapi?	
	Sikap Mendukung	• Mengurangi informasi	1. Bagaimana cara ibu mendukung pencapaian karakter pada anak usia dini ketika proses pembelajaran daring berlangsung ?	

		• Mengurangi informasi yang membuat takut	1. Bagaimana cara ibu memilih metode pembelajaran agar setiap karakteristik anak usia dini bisa di fasilitasi ?	
	Rasa positif	• Pemikiran positif terhadap individu lain	1. Bagaimana menciptakan rasa positif agar anak bisa nyaman dalam belajar daring ?	
	Kesetaraan	• Kesamaan sifat • Kesamaan Pemikiran • Kesamaan nilai dan kebiasaan	1. Bagaimana memberikan kesetaraan terhadap anak usia dini ketika belajardaring ? 1. Hubungan komunikasi seperti apa yang dilakukan ibu dan orang tua murid dalam memotivasi semangat belajar daring ? 1. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai dan kebiasaan tentang perilaku anak yang baik ketika belajar daring ?	

1.1.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Denzin (dalam (Moleong, 2012: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dan dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber. Menurut Patton dalam (Moleong, 2012: 330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hal itu dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada ataupun orang pemetintah dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.2.7.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini

pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif, sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Menurut Scriven dalam (L. J. Moleong 2017), masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas. Hal tersebut digali dari pengertian jika sesuatu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. berkaitan dengan persoalan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya atau melenceng. Pengertian yang terakhir ini yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas – subjektivitas menjadi kepastian (*confirm-ability*)

3.2.7.2 Kriteria Keterpercayaan

Pada dasarnya kriteria kepercayaan menggantikan sebuah konsep internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi : Pertama melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai ; kedua, memperlihatkan derajat kepercayaan dengan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moloeng, 2010).

3.2.7.3 Kriteria Ketergantungan

Kreteria ketergantungan merupakan substansi istilah rehabilitas. Rehabilitas berarti konsistensi, yang menunjukkan keterkaitan antara suatu data dengan data lainnya sehingga dalam suatu keteraturan tertentu. (Neuman. 2000).

1.1.2 Tempat Dan Jadwal Penelitian

3.2.8.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PlayGroup PRIMA INSANI, di jalan Ciledug nomor 281 dan 283 Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut.

3.2.8.2 Jadwal Penelitian

Untuk jadwal penelitian dilaksanakan mulai dari November sampai bulan mei 2023. Penelitian akan diberhentikan jika peneliti merasa semua data yang diperlukan terkumpul. Adapun jadwal penelitian ini dibuat kedalam matriks.

**Tabel 3.4 Matriks
Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2021 s/d 2023								
		Novem ber	Dese mber	Januari-Juli	Agustus	Oktober	Februari	Februari -Maret	April- Mei	Juni
1.	Pra penelitian									
2.	Penyusunan proposal penelitian									
3.	Bimbingan usulan penelitian									
4.	Seminar usulan penelitian									
5.	Perbaikan usulan penelitian									
6.	Penelitian lapangan (<i>field research</i>)									
7.	Penyusunan laporan penelitian									
8.	Bimbingan skripsi									
9.	Sidang skripsi									